



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif (*casual comparative research*). Penelitian kausal komparatif termasuk ke golongan penelitian kuantitatif, merupakan tipe penelitian dimana hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual) sehingga di dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Variabel independent adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Jika variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y tersebut merupakan hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen pengetahuan investasi dan motivasi terhadap variabel dependen minat berinvestasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri (GIS FEB UNISI) yang bertempat di



Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa GIS FEB UNISI merupakan representasi pusat edukasi dan literasi pasar modal syariah yang aktif di lingkungan akademisi Universitas Islam Indragiri. Ditinjau dari dimensi waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* data, yaitu pengambilan data yang dilakukan pada satu titik waktu tertentu (*point in time*) untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Adapun durasi pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak Januari hingga April.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1, dosen, dan civitas akademi Universitas Islam Indragiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indriyanto & Supomo, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh mahasiswa aktif S1, civitas akademik, dan dosen yang sudah mempunyai akun Rekening Dana Nasabah (RDN).



2. Seluruh mahasiswa aktif S1, civitas akademik, dan dosen yang pernah mengikuti Sekolah Pasar Modal (SPM) atau webinar tentang berinvestasi di pasar modal.
3. Seluruh Mahasiswa aktif S1, civitas akademik, dan dosen yang sudah pernah melakukan transaksi investasi di pasar modal, baik pembelian maupun penjualan saham, reksa dana, atau instrumen pasar modal lainnya.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara, sehingga memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi terhadap fenomena yang sedang dikaji. Secara khusus, data ini dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan secara spesifik. Dengan mengandalkan data primer, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dianalisis bersifat mutakhir dan mencerminkan kondisi riil di lokasi penelitian secara objektif.

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kusioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independent yang diteliti serta diukur menggunakan skala likert dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, dimulai dengan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. nilai ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya



negatif, hanya saja jawaban responden akan dibalik. Jika responden menjawab dengan nilai 5, maka jawaban tersebut akan diubah menjadi nilai 1, nilai 4 menjadi nilai 2, namun untuk nilai 3 akan tetap.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan cara bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu tiga variabel independen efikasi keuangan (X1), literasi keuangan (X2) dan (X3) kemajuan teknologi satu variabel dependen yaitu minat berinvestasi di pasar modal (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Minat Berinvestasi (Y)

Minat berinvestasi menurut Apriliani dan Murtanto (2023) adalah suatu ketertarikan yang kuat untuk berinvestasi dengan tujuan menghasilkan surplus (keuntungan). Dalam penelitian ini, minat berinvestasi dipahami sebagai sikap atau kecenderungan individu yang tertarik mempelajari investasi, meluangkan waktu untuk memahami investasi, serta terdorong untuk melakukan investasi yang diharapkan memberikan hasil (surplus) di masa depan.

Menurut Apriliani dan Murtanto (2023), minat berinvestasi diukur melalui beberapa indikator berikut:



1. Ketertarikan terhadap investasi,
2. Keinginan untuk berinvestasi,
3. Kesiediaan meluangkan waktu untuk berinvestasi, dan
4. Rencana melakukan investasi di masa depan.

Sumber kuesioner untuk variabel minat berinvestasi merupakan hasil adopsi dari kuesioner pada Lilis Dian Saputri (2021) sejalan dengan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir pertanyaan. Untuk memperoleh data-data tersebut responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Selanjutnya masing-masing item akan diukur dengan skala likert 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi paling tinggi akan diberi point 5 dan sebaliknya jika jawaban yang menyatakan pengetahuan investasi rendah akan diberi poin 1.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Efikasi Keuangan (X1)

Efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Faizah *et al.*, (2025), efikasi keuangan



dipandang sebagai kepercayaan diri mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang efektif.

Dalam penelitian Faizah *et al.*, (2025), efikasi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Keyakinan dalam menyusun rencana keuangan,
2. Kemampuan mengelola anggaran pribadi, dan
3. Optimisme terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Sumber kuesioner untuk variabel efikasi keuangan merupakan hasil adopsi dari kuesioner pada Delia Herman (2023) sejalan dengan penelitian Faizah *et al.*, (2025) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir pertanyaan. Untuk memperoleh data-data tersebut responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Selanjutnya masing-masing item akan diukur dengan skala likert 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi paling tinggi akan diberi point 5 dan sebaliknya jika jawaban yang menyatakan pengetahuan investasi rendah akan diberi poin 1.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting di era modern dan adanya tantangan inflasi saat ini. Apriliani dan Murtanto (2023) menyatakan



bahwa literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, perencanaan keuangan, serta investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menilai informasi keuangan secara lebih objektif dan rasional, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023), literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi serta investasi, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*),
2. Perencanaan keuangan (*financial planning*),
3. Pengelolaan risiko keuangan (*financial risk management*), dan
4. Pengambilan keputusan investasi (*investment decision-making*).

Sumber kuesioner untuk variabel literasi keuangan merupakan hasil adopsi dari kuesioner Muhammad Krisna Fahrudin (2023) yang sejalan dengan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023) dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 butir pernyataan. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju. Jawaban yang menyatakan motivasi bahwa motivasi paling tinggi akan diberi poin 5 dan jawaban yang menyatakan motivasi paling rendah akan diberi poin 1. Masing-masing item akan diukur menggunakan skala likert 5 poin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Tabel 3.3 Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2.3 Kemajuan Teknologi

Dalam penelitian Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi, Anggraini dan Wibowo (2023) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mencakup berbagai bentuk perkembangan teknologi digital yang mempermudah proses investasi, termasuk kemudahan akses informasi keuangan serta proses transaksi investasi secara online. Kemajuan teknologi dalam konteks ini mencakup inovasi pada sistem informasi dan platform digital yang memungkinkan calon investor memperoleh data pasar, melakukan transaksi investasi, serta mengakses layanan investasi secara cepat.

Berdasarkan penelitian Anggraini dan Wibowo (2023) dalam konteks Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi ada beberapa indikator ini disusun secara operasional dan lazim digunakan dalam penelitian investasi berbasis teknologi:

1. Kemudahan akses informasi investasi,
2. Kemudahan penggunaan platform investasi digital,
3. Kecepatan dan efisiensi transaksi investasi,
4. Ketersediaan fitur edukasi dan analisis investasi, dan
5. Akses investasi yang lebih luas dan fleksibel.



Sumber kuesioner untuk variabel kemajuan teknologi merupakan hasil adopsi dari kuesioner Lilis Dian Syaputri (2021) yang sejalan dengan penelitian Anggraini dan Wibowo (2023) dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir pernyataan. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju. Jawaban yang menyatakan motivasi bahwa motivasi paling tinggi akan diberi poin 5 dan jawaban yang menyatakan motivasi paling rendah akan diberi poin 1. Masing-masing item akan diukur menggunakan skala likert 5 poin.

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.6 Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang ada di lokasi penelitian (Purba *et al.*, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (GIS) Universitas Islam Indragiri yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *Likert* digunakan karena menggunakan kuesioner dimana ada 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skala 2 menunjukkan tidak setuju (TS), skala 3



menunjukkan netral (N), skala 4 menunjukkan setuju (S), dan skala 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

3.7 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji keahliannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini dirasa penting untuk dilaksanakan sebab kualitas data yang disebabkan kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Karena penggunaan teknik analisa data dengan menggunakan data primer berasal dari jawaban langsung.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2020).



3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap data penelitian yang didapat dari data primer atau hasil angket yang disampaikan kepada responden. Hasil tersebut diberikan skor nilai. Terhadap hasil dari skor nilai tersebut dilakukan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid dan menguji konsistensi butir-butir pertanyaan sehingga dapat menggambarkan indikator yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat yaitu korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Jika masing-masing butir pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel maka akan memiliki nilai korelasi yang tinggi. Jika nilai validitas *corrected item total correlation* setiap pertanyaan lebih besar dari 0,3 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid (Purba *et al.*, 2021).

3.7.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap data primer yang didapat dari hasil angket. Untuk melihat kehandalan data tersebut maka dilakukan uji reliabilitas. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada sampel yang berbeda dan apabila hasil yang didapat relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliabel*). Sebaliknya, bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh tidak konsisten dengan hasil sebelumnya maka alat ukur tersebut dianggap tidak



reliabel. Data *reliabel* didapat nilai koefisien alpha (*cronbach alpha*) $> 0,60$ maka angket tersebut dinyatakan reliabel (Purba *et al.*, 2021).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Purba *et al.*, 2021).

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal. Beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji *Kolmogorov - smirnov*, uji *histogram* dan uji *probability plot* (Purba *et al.*, 2021)

Data berdistribusi normal berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* adalah jika hasil pengujian didapat nilai *asym.sig (2 – tailed)* $> 0,05$, data berdistribusi normal berdasarkan uji *histogram* adalah jika hasil pengujian didapat sebuah grafik *histogram* berbentuk lonceng sempurna sedangkan data normal menurut uji *probability plot* adalah jika hasil pengujian data ata didapat titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data tidak berdistribusi normal.

H1: Data berdistribusi normal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinearitas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

H1: Model regresi terjadi multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *scatter plot* dan uji *glesjer* (Purba *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil uji *scatter plot* jika didapat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil uji *glesjer* didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Ho: Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: Model regresi terjadi heteroskedastisitas



3.7.4 Uji Hipotesa

3.7.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Purba *et al.*, 2021). Beberapa pengaruh yang dihasilkan dari hasil pengolahan data 1) pengaruh positif dan signifikan 2) pengaruh positif dan tidak signifikan 3) pengaruh negatif dan signifikan serta 4) pengaruh negative dan tidak signifikan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut (dengan asumsi 5 buah variabel bebas dan 1 variabel terikat):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y	=	Minat Berinvestasi
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefesien Regresi
X_1	=	Efikasi Keuangan
X_2	=	Literasi Keuangan
X_3	=	Kemajuan Teknologi
ϵ	=	Error (tingkat kesalahan)

3.7.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat didapat dengan melakukan uji t. Jika hasil uji t didapat nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Purba *et al.*, 2021).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.7.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dilakukan uji F. Berdasarkan uji F, jika nilai F Hitung $>$ F Tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan secara simultan (serempak) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Purba *et al.*, 2021).

3.7.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Rentang nilai persentase hasil uji koefisien determinasi adalah berada pada rentang diatas nol persen sampai dengan dibawah 100% (Purba *et al.*, 2021).